

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kacang tanah adalah komoditas agrobisnis yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri makanan di Indonesia. Kacang tanah merupakan tanaman pangan kacang-kacangan yang menempati urutan terpenting kedua setelah kedelai. Tanaman ini dapat digunakan sebagai bahan pangan dan dapat diproses menjadi minyak dan daunnya dapat digunakan sebagai makanan ternak.

Kacang tanah di Indonesia dapat ditanam di lahan sawah atau tegalan sebagai tanaman tunggal maupun tumpang sari. Kacang tanah banyak ditemui tidak ditanam sebagai tanaman utama sehingga industri-industri yang menggunakan kacang tanah sebagai bahan baku kesulitan mendapatkan pasokan kacang tanah dan lebih memilih impor dari luar negeri. Rendahnya produksi kacang tanah Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa masalah seperti teknik budidaya yang kurang tepat. Masalah budidaya menyebabkan peningkatan persentase polong hampa (cipo) yang cukup besar. Polong yang terisi pun seringkali tidak selalu penuh terisi biji atau terisi kurang maksimal sehingga tidak mencapai ukuran biji yang diharapkan.

Produksi kacang tanah dalam negeri selama tiga dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif. Produksi tersebut belum bisa memenuhi permintaan yang semakin meningkat, sehingga jumlah impor kacang tanah pun meningkat tajam. Data FAO pada tahun 2009-2013 Indonesia menjadi negara importir nomor dua dunia yang mengimpor kacang tanah dengan rata-rata sebesar 137,17 ribu ton. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014-2018 menunjukkan hasil produksi kacang tanah menurun, yaitu pada tahun 2014 sebanyak 638,896 ton sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 512,198 ton. Produksi kacang tanah yang stagnan dan impor yang terus meningkat disebabkan oleh sistem produksi yang tidak mampu merespon kebutuhan pasar. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan berbagai komponen teknologi produksi yang lebih

produktif dan efisien, cara budidaya kacang tanah oleh petani secara praktis belum banyak berubah sejak awal kemerdekaan tahun 1950an. Varietas unggul lama dan varietas lokal masih mendominasi sebagian besar luas areal tanam. Gangguan penyakit bercak daun dan karat yang sangat menekan produktivitas kacang tanah, hampir belum dikendalikan oleh sebagian besar petani. Cara tanam dan pemeliharaan tanaman dilakukan secara manual seperti cara petani enam puluh tahun lalu. Teknologi budidaya kacang tanah saat ini belum dapat menaikkan produktivitas secara maksimal.

Zat pengatur tumbuh ternyata mampu menekan pertumbuhan vegetatif, memperbaiki kualitas polong, dan meningkatkan hasil panen. Zat pengatur tumbuh ditinjau dari segi sifatnya terbagi menjadi dua yaitu ada yang bersifat memacu pertumbuhan dan ada yang bersifat menghambat pertumbuhan, salah satu zat pengatur tumbuh yang telah banyak dibuktikan efektif menekan pertumbuhan vegetatif adalah paclobutrazol.

Paclobutrazol mempunyai peranan dalam mengatasi kelemahan-kelemahan pemangkasan dalam membatasi pertumbuhan vegetatif tanaman, bahkan dapat pula melibatkan perubahan fisiologis seluruh bagian tanaman sehingga pemangkasan tidak perlu dilakukan. Paclobutrazol juga mampu meningkatkan karbohidrat jaringan kayu, partisi asimilat dari daun ke akar, meningkatkan respirasi akar, dan mengurangi kehilangan air di akar (Sya'bani, 2011)

Pemberian paclobutrazol pada tanaman sehat akan merangsang munculnya bunga tanpa mengganggu fase vegetatif, akan tetapi pada tanaman yang tidak sehat atau pemberian dosis yang terlalu tinggi menyebabkan pertumbuhan tunas dan pucuk akan terhambat. Pemberian paclobutrazol digunakan untuk menghambat pertumbuhan vegetatif, sehingga merangsang pembentukan dan pertumbuhan bunga dan buah yang lebih baik. Tujuan pemberian ZPT Paclobutrazol ini dengan mengetahui pengaruh konsentrasi paclobutrazol yang tepat diharapkan dapat meningkatkan potensi hasil yang tinggi pada tanaman kacang tanah.

Uraian diatas menunjukkan bahwa informasi tentang penggunaan zat pengatur tumbuh untuk budidaya kacang tanah di Indonesia masih sangat terbatas. Penggunaan konsentrasi paclobutrazol pada kacang tanah diharapkan dapat

menjadi kajian lanjutan dalam mempelajari fisiologi produksi tanaman kacang tanah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapakah konsentrasi ZPT Paclobutazol memberikan hasil yang maksimal pada tanaman kacang tanah?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui konsentrasi ZPT Paclobutrazol yang memberikan hasil maksimal pada tanaman kacang tanah.

1.4. Manfaat

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh konsentrasi ZPT Paclobutrazol terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Bahan referensi untuk kegiatan penelitian ataupun informasi terhadap pengaruh pemberian ZPT Paclobutrazol pada tanaman kacang tanah.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang respon pertumbuhan dan hasil produksi tanaman kacang tanah yang diberi perlakuan ZPT Paclobutazol.